

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Eksistensi Transportasi Becak Motor “BSA” (*Birmingham Small Arms*) di Tengah Keberadaan Transportasi *Online* di Kota Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat sejarah keberadaan becak BSA di kota Pematangsiantar dimana becak BSA merupakan becak yang kendaraannya adalah motor BSA (*Birmingham Small Arms*). Sepeda motor BSA merupakan kendaraan yang diproduksi di Inggris dan pada tahun 1960 becak motor BSA mulai beroperasi di kota Pematangsiantar. Berdasarkan perjalanan sejarah tersebut didapati adanya dua faktor penyebab terkait kehadiran becak BSA di kota Pematangsiantar antara lain adalah yang pertama, karena motor BSA hanya dipakai oleh tentara sekutu pada masa kolonialisme dan ketika mereka meninggalkan Indonesia banyak motor BSA yang ditinggalkan begitu saja. Sehingga dipergunakan oleh masyarakat untuk alat transportasi dan angkutan umum. Kedua, adanya interaksi masyarakat kota Pematangsiantar dengan masyarakat di pulau Jawa dalam rangka memperjualbelikan motor BSA (*Birmingham Small Arms*) tersebut.
2. Terdapat strategi yang dilakukan oleh para penarik becak BSA dalam mempertahankan eksistensi transportasi tersebut di era transportasi *online*

yaitu pertama dengan membentuk organisasi BOMS (*BSA Owner Motorcycle Siantar*) dibentuknya organisasi BOM'S ini dalam kaitannya dengan teori yang diungkapkan oleh Talcott Parsons (1951) mengenai pemeliharaan pola (*latency*) dimana sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa Parson menekankan pada hirarki yang jelas mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi.

Kedua, memanfaatkan jaringan sosial, hubungan sosial yang dilakukan oleh sesama penarik becak BSA merupakan upaya untuk mempertahankan keberadaanya. Dalam jaringan sosial, para penarik becak BSA tergabung kedalam BOM'S. Dalam menggunakan strategi adaptasi, para penarik becak memanfaatkan jaringan sosial BSA untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang menyangkut eksistensi ataupun keberadaan becak motor BSA di Kota Pematangsiantar.

Ketiga, pembuatan suku cadang (*sparepart*) BSA melalui pembubutan, Agar motor BSA senantiasa berada pada kondisi yang baik dan dapat difungsikan sebagaimana semestinya, masyarakat Pematangsiantar terutama pemilik motor BSA, mulai belajar membedah mesin dan akhirnya mampu menciptakan onderdil sendiri untuk motor BSA.

Keempat, bekerjasama dengan lembaga pemerintah Pemerintah Kota Pematangsiantar juga telah memberikan beberapa upaya dalam pengembangan becak BSA sebagai ikon pariwisata di kota Pematangsiantar

antara lain dengan memberdayakan para penarik becak BSA dengan menempatkan mereka di tempat prioritas umum seperti tempat wisata atau pasar yang ramai pengunjung. Cara lain yang digunakan ialah dengan menggunakan becak BSA jika ada iring-iringan di lingkungan Pemerintah kota Pematangsiantar terlebih lagi jika ada tamu penting dari luar kota. Kemudian, pemerintah kota Pematangsiantar juga seringkali melakukan promosi atau ikut dalam festival dan memperkenalkan becak BSA di festival tersebut.

Kelima, membuat penyebaran pangkalan becak BSA (Birmingham Small Arms) Pangkalan para penarik becak BSA tersebar ke tempat-tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Pematangsiantar. Seperti terminal Parluasan, Pajak Horas, Stasiun Kereta Api Pematangsiantar, Tanah Lapang Simarito, Jalan Surabaya, dan Rumah Sakit Vita Insani. Hal ini cukup efisien, karena ketika pulang berbelanja penumpang biasanya lebih memilih alat transportasi becak BSA daripada angkot dan transportasi *online*. Hal demikian terjadi dikarenakan becak BSA tidak terikat oleh trayek dan dapat mengangkat barang belanjaan penumpang sehingga penumpang bisa diantarkan langsung tepat di depan rumah.

Keenam, menyediakan jasa antar-jemput anak sekolah. Hal demikian dilakukan untuk menambah pemasukan bagi para penarik becak BSA (*Birmingham Small Arms*). Ketujuh, merawat dan memodifikasi becak BSA (*Birmingham Small Arms*) dan kedelapan, Beroperasi pada malam

hari sebagai bentuk adaptasi para penarik becak BSA pada situasi dan kondisi fenomena transportasi online di kota Pematangsiantar.

3. Terdapat pula hambatan terhadap pengembangan becak BSA Pematangsiantar. Adapun, yang menjadi hambatan antara lain munculnya kendaraan *online* seperti Gojek dan Grab di kota Pematangsiantar tentu menyingkirkan transportasi konvensional. Pemberian promo-promo yang diberikan oleh penyedia layanan aplikasi Gojek dan Grab akan berakibat pada pilihan masyarakat yang tentunya akan memilih transportasi angkutan yang lebih murah. Fenomena tersebut pada akhirnya mempengaruhi pendapatan para penarik becak BSA di kota Pematangsiantar karena berkurangnya penumpang yang memakai jasa transportasi mereka. 2) faktor operasional motor BSA (*Birmingham Small Arms*) yang mahal juga menambah penderitaan para penarik becak BSA di kota Pematangsiantar. Biaya operasional seperti reparasi yang mahal karena langkanya sparepart motor BSA itu sendiri. Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa kendaraan BSA (*Birmingham Small Arms*) ini merupakan kendaraan perang yang banyak dipakai oleh tentara sekutu.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada para penarik becak BSA (*Birmingham Small Arms*) di kota Pematangsiantar agar lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi seperti tergabung pada aplikasi smartphone agar mendapatkan lebih banyak pelanggan. Sehingga, nantinya pendapatan para penarik becak BSA dapat

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa harus memiliki pekerjaan tambahan.

2. Diharapkan kepada organisasi BOMS (BSA *Owner Motorcycle Siantar*) sebagai wadah para pemilik motor BSA di kota Pematangsiantar agar dapat lebih banyak lagi dalam membuat program-program yang mendukung keberlangsungan becak BSA sebagai ikon transportasi di kota Pematangsiantar
3. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pematangsiantar agar dapat melakukan tindakan tegas terhadap kehadiran becak ilegal berplat hitam. Perencanaan program oleh pemerintah yang dapat menunjang kondisi sosial ekonomi penarik becak BSA juga diharapkan dapat terwujud.